

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisa Data

Penulis akan melakukan analisis terhadap sampel yang sudah disediakan dengan pendekatan metode analisis semiotika milik Roland Barthes.

Gambar 4.1



Sampel data 1

Gambar 4.2

جائزة مصباح السلام هي في صميم القيم التي **queenrania** عرفتها في جلالتك منذ اليوم الأول، والتقدير العالمي الذي حظيت به اليوم هو أيضا تقدير لأبناء بلدك الذين يؤمنون برسالتك
#الأردن #حب_الأردن #إيطاليا
Your Majesty, the Lamp of Peace award speaks to everything you stand for, and the global recognition you have received today is also a fitting tribute to Jordanians who share your values
#Jordan #LoveJO #Italy
Lihat semua 1.018 komentar
ma7moudali95 ❤️
caroline.rishaiyil Very nice
30 Maret 2019 • Lihat Terjemahan

Caption sampel data 1

a. Makna Denotatif

Di gambar tersebut nampak Ratu Rania menemani Raja Abdullah II untuk menghadiri acara penghargaan pada Jumat 29 Maret 2019 di kota Assisi, Italia.³⁴ Queen Rania juga menulis hashtag Italy di caption postingannya yang menunjukkan lokasi diadakannya acara tersebut. King Abdullah II menerima penghargaan The Lamp of Peace Award oleh the Conventual Franciscans of the Sacred Convent of Assisi in central Italy.berkat upayanya dalam memperjuangkan kemanusiaan dan misi perdamaian dunia.³⁵ Dalam gambar tersebut menunjukkan Queen Rania dan King Abdullah II sedang duduk sembari menyimak acara dengan seksama. Dari gambar diatas nampak bahwa Queen Rania dalam posisi duduk tegak mengunci pergelangan kakinya. Queen Rania mengenakan pakaian berwarna gray to navy dan memakai sepatu jenis *pump shoe* dengan warna yang serasi pula.

b. Makna Konotatif

Melalui postingan tersebut Queen Rania mengekspresikan rasa senang dan bangga atas penghargaan yang diperoleh suaminya. Itu nampak dari caption yang bertuliskan “*Your Majesty, the Lamp of Peace*

³⁴<https://ofm.org/blog/king-abdullah-ii-of-jordan-receives-the-lamp-of-peace-award-in-assisi/> (diakses pada Selasa 11 Februari 2019 pukul 20.12 WIB)

³⁵<https://worldinterfaithharmonyweek.com/franciscans-give-jordans-king-peace-award/> (diakses pada Selasa 11 Februari 2019 pukul 20.19 WIB)

award speaks to everything you stand for, and the global recognition you have received today is also a fitting tribute to Jordanians who share your values". Ia menekankan bahwa upaya-upaya yang dilakukan King Abdullah II untuk perdamaian dunia khususnya di negara timur-tengah telah diakui dunia. Sekaligus ia pula menyatakan bahwa rakyat Jordania yang telah memberikan dukungan terhadap pemerintah dan sepakat atas nilai-nilai yang dimiliki King Abdullah II berhak atas penghargaan tersebut. Dalam gambar tersebut Queen Rania mengenakan *heels* jenis *pump shoe*. Wanita yang kerap mengenakan sepatu hak tinggi sangat memperhatikan penampilan fisik dan senang terlihat mengesankan. Oleh karena itu, rasa percaya dirinya cukup baik.³⁶

Sebagai seorang tokoh publik, penampilan merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Penampilan merupakan salah satu cara manusia untuk menyampaikan pesan dengan lebih ekspresif. Tampak juga dalam foto tersebut ia mengunci pergelangan kakinya. Dengan gesture tersebut orang akan dianggap berkomunikasi dengan ketakutan atau kegelisahan.³⁷ Hal ini dianggap *related* karena pada saat itu tema yang diangkat adalah tentang perdamaian dunia sedangkan negara timur tengah adalah dengan kasus pertikaian paling banyak dan bahkan belum selesai hingga hari ini. Seperti Syria, Lebanon, Irak, dan lainnya.

c. Makna Mitos

Mitos dalam pembahasan ini adalah tentang The Lamp of Peace of Saint Francis (lampu damai Santo Francis) Award yang dianugerahkan kepada King Abdullah II. Ini merupakan penghargaan Katolik karena mempromosikan kerukunan antar agama. King Abdullah II sepanjang kepemimpinannya telah memperjuangkan hak asasi manusia, kerukunan antar agama dan reformasi pendidikan. Negara Jordan pun menuai pujian dari Angela Marker karena tidak menutup mata ketika jutaan orang

³⁶<https://www.liputan6.com/citizen6/read/3695841/tak-banyak-yang-tahu-begini-karakter-wanita-yang-gemar-pakai-high-heels#> (diakses pada Senin 4 Mei 2020 pukul 00.42 WIB)

³⁷Dr. Haya Bint Ali Bin Hasan Al Noaimi, *The Body Language*, (Bahrain: University of Bahrain), hlm. 10

melarikan diri dari kekerasan dan konflik ke Suriah.³⁸ Jordan sebagai negara yang terletak di kawasan timur tengah tidak lepas dari fenomena Arab Spring yang menyerang negara-negara Arab.

Aksi protes dan pembontakan kepada pemerintah Jordan pun merupakan dampak dari fenomena Arab Spring yang menuntut King Abdullah II mengambil sikap untuk mempertahankan pemerintahannya. Pada September 2014 Jordan adalah salah satu dari empat negara Arab yang ikut serta bersama AS dalam serangan udara terhadap militan Islam di Suriah. Uni Eropa memberikan pinjaman 100 juta euro (\$ 113 juta) kepada Jordan untuk membantu mengatasi dampak dari krisis Suriah dan Irak. Pada November 2014 pemerintah Jordan menangkap wakil kepala organisasi Ikhwanul Muslimin. Ini adalah penangkapan pertama tokoh oposisi di Jordan. Pada Februari 2015 Negara Arab menerbitkan video yang dimaksud untuk menunjukkan pilot Jordan yang ditangkap Muath Kasasbeh dan dibakar hidup-hidup.

Jordan meresponnya dengan meningkatkan kampanye udara anti negara Islam dan mengeksekusi tahanan. Pada Maret 2015 Jordan mengambil bagian dalam serangan udara yang dipimpin Saudi pada pemberontak Hauthi di Yaman.³⁹ Gemuruh yang terjadi di banyak negara Arab membuat banyak orang melarikan diri dan mengungsi ke negara Jordan terutama orang-orang dari Palestina dan Suriah. Dalam pidatonya ketika menerima penghargaan King Abdullah II menyampaikan pendapatnya bahwa lampu perdamaian St. Francis tersebut melambangkan bagaimana perdamaian menerangi jalan untuk masa depan yang lebih baik bagi semua orang dari setiap agama, negara dan komunitas.⁴⁰ Dalam postingan tersebut Queen Rania menunjukkan bahwa perdamaian dan

³⁸<https://www.dw.com/en/angela-merkel-presents-peace-prize-to-jordanian-king-abdullah/a-48109358> (diakses pada Selasa 11 Februari 2019 pukul 21.21 WIB)

³⁹<https://www.bbc.com/news/world-middle-east-14636713> (diakses pada Selasa 11 Februari 2019 pukul 22.11 WIB)

⁴⁰<https://worldinterfaithharmonyweek.com/franciscans-give-jordans-king-peace-award/> (diakses pada Selasa 11 Februari 2019 pukul 22.20 WIB)

toleransi merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi oleh King Abdullah II dan negara Jordan.

1. Gambar Kedua.

Gambar 4.3



Sampel data 2

a. Makna Denotatif

Dalam postingan tersebut terlihat Queen Rania sedang mengunjungi kamp pengungsi di Kutupalong, Bangladesh. Queen Rania berinteraksi dan duduk bersama dengan sekelompok pengungsi etnis minoritas muslim Rohingya yang melarikan diri dari negara Myanmar.

Queen Rania mengenakan kemeja putih lengan panjang dan celana panjang hitam dengan penampilan yang sangat kasual. Rambut coklat kehitamannya diikat setengah dan setengahnya lagi dibiarkan menjuntai. Kesedihan dan kecemasan terhadap para pengungsi nampak pada ekspresi wajah dan kening yang mengerut. Kunjungan ini diadakan pada 23 Oktober 2017 merujuk berdasarkan tertanggal postingan tersebut di-*upload* dan kutipan portal media online seperti *hidayatullah.com*.

b. Makna Konotatif

Dalam postingan tersebut Queen Rania menunjukkan perasaan sedih dan kepeduliannya terhadap krisis kemanusiaan yang menimpa kaum etnis Rohingya. Ini nampak pada potret dirinya yang sedang mengusap lembut kepala seorang bayi dan duduk bersama sekumpulan pengungsi tersebut. Ia juga menegaskan pada tulisannya, *“For years, the Rohingya people in Myanmar have been victims of discrimination, injustice, and oppression. Sadly, this systematic persecution of a religious minority is taking place in full view of the world.”*. Raut kesedihan dan kekhawatiran juga nampak pada ekspresi wajah dan kerutan keningnya saat menatap anak-anak kecil bahkan bayi di camp pengungsian tersebut. Rambut coklat, panjang dan halus memiliki makna kelembutan, sensitif, memomorsatkan keluarga dan menunjukkan seseorang yang melakukan sesuatu dari hati.⁴¹ Queen Rania menundukkan kepala saat menyentuh seorang anak bayi. Gesture kepala yang menunduk menandakan seseorang menyembunyikan sesuatu, menunjukkan ketidakpercayaan, atau memikirkan sesuatu.⁴²

Queen Rania mengecam tindak persekusi tersebut dan mendesak masyarakat internasional untuk menanggapi “secara efektif, cepat, dan murah hati” untuk meringankan penderitaan etnis Rohingya dan menolak kelambanan dunia internasional dalam menghadapi apa yang disebut orang

⁴¹<https://www.brilio.net/life/22-jenis-rambut-ini-ternyata-bisa-baca-karaktermu-kamu-yang-mana-1504115.html#> (diakses pada Sabtu, 2 Mei 2020 pukul 00.58 WIB)

⁴²Dr. Haya Bint Ali Bin Hasan Al Noaimi, *The Body Language*, (Bahrain: University of Bahrain), hlm. 11

sebagai “pembersihan etnis muslim Rohingya”.⁴³ Ini seperti yang dinyatakan juga dalam captionnya “*The international community must put an end to their suffering and safeguard their right*”. Dalam kunjungannya Queen Rania mengenakan kemeja yang berwarna putih. Warna putih sendiri diasosiasikan dengan kebaikan, kemurnian, cahaya atau kesucian, kebebasan dari keburukan dan pengaruh iblis.⁴⁴ Queen Rania mengekspresikan perasaannya melalui warna pakaian yang menunjukkan bahwa yang dilakukannya adalah tindakan kebenaran yang murni dari hati dan merupakan kebaikan.

c. Makna Mitos

Mitos dalam pembahasan ini mengenai tindakan persekusi yang dilakukan terhadap kelompok minoritas di suatu negara. Pemerintah Myanmar telah melakukan penyerangan secara brutal terhadap kaum minoritas muslim Rohingya di Rakhine. Pada 25 Agustus 2017 sekitar 400 orang telah terbunuh. Operasi militer pemerintah ini dikonfirmasi sebagai tanggapan terhadap serangan teroris yang dituduhkan kepada ARSA (*Arakan Rohingya Salvation Army*) sebelumnya dikenal sebagai Harkat ul Yaqeen atau “Faith Movement”⁴⁵. Serangan ini telah menewaskan 11 orang anggota keamanan.⁴⁶

Menanggapi hal itu, pemerintah Myanmar memutuskan untuk memulai operasi melawan mereka. Namun, ketika ditanya tentang kelompok bersenjata, jawabannya adalah bahwa ada kelompok bersenjata yang disebut Tentara Keselamatan Arkanese (ARSA) tetapi tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa kelompok bersenjata ini mewakili atau

⁴³<https://www.hidayatullah.com/berita/read/2017/10/24/126329/ratu-yordania-kunjungi-kamp-di-bangladesh-disambut-pengungsi-rohingya.html> (diakses pada hari Sabtu, 7 Maret 2020 pukul 23:56)

⁴⁴Nur Ilmi, *Semiotika Warna*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2018), hlm. 6

⁴⁵<https://www.cnn.com/2017/08/25/at-least-32-killed-in-myanmar-as-rohingya-insurgents-stage-major-attack.html> diakses pada hari Minggu 08 Maret 2019 pukul 03.14 WIB

⁴⁶Majid Mahmood, *The Rohingya Crisis: History and Politics*, (Institute of Strategic Studies, 2017), hlm. 1-5

mendapat dukungan dari populasi Rohingya yang lebih luas di Myanmar.⁴⁷ Muslim Rohingya dari negara bagian Rakhine, dengan perkiraan populasi sekitar 1,1 juta, tidak secara resmi diakui oleh Myanmar sejak undang-undang kewarganegaraan 1982 yang kontroversial.

Ini merupakan masalah hak asasi manusia paling kontroversial di Myanmar⁴⁸. Tindakan ini bertujuan untuk membersihkan kaum minoritas muslim Rohingya dari Myanmar. PBB melaporkan ada sekitar lebih dari 600.000 orang Rohingya telah bermigrasi ke Bangladesh sejak bulan Agustus 2017, bahkan hal tersebut masih berlanjut hingga saat ini. Negara dan aktor-aktor lain di dalamnya telah mencegah mereka untuk berpartisipasi dalam pemungutan suara, tidak diikuti-sertakan dalam sensus nasional, mengkambinghitamkan kelompok Rohingya untuk setiap masalah dan melakukan serangan militer terhadap etnis Rohingya merupakan taktik khusus untuk menyingkirkan kaum minoritas tersebut atau secara akademis dikenal sebagai *ethnic cleansing*.⁴⁹

Pasukan keamanan Myanmar dengan sengaja menghancurkan properti Rohingya, menghanguskan tempat tinggal mereka dan seluruh desa di Negara Bagian Rakhine utara, tidak hanya untuk mengusir penduduk keluar berbondong-bondong tetapi juga untuk mencegah para korban Rohingya yang melarikan diri untuk kembali ke rumah mereka. Dengan begitu kemungkinan Rohingya kembali ke kehidupan normal dan mata pencaharian di Rakhine utara hampir mustahil.

Ini juga menunjukkan upaya untuk secara efektif menghapus semua tanda-tanda geografi lansekap dalam memori kaum Rohingya sehingga pengembalian ke tanah mereka adalah hal percuma karena medan yang sepi dan tidak dapat dikenali. Informasi yang diterima juga menunjukkan bahwa pasukan keamanan Myanmar menargetkan guru,

⁴⁷Yousuf Storal, *Systematic Ethnic Cleansing: The Case Study of Rohingya*, (Pakistan: International Center for Refugee and Migration Studies (ICRMS), 2018), hlm. 4

⁴⁸<https://www.cnbc.com/2017/08/25/at-least-32-killed-in-myanmar-as-rohingya-insurgents-stage-major-attack.html> diakses pada Minggu 08 Maret 2019 pukul 03.15 WIB

⁴⁹Yousuf Storal, *Systematic Ethnic Cleansing: The Case Study of Rohingya*, (Pakistan: International Center for Refugee and Migration Studies (ICRMS), 2018), hlm. 6

pemimpin budaya dan agama, dan orang-orang berpengaruh lainnya dalam komunitas Rohingya dalam upaya mengurangi sejarah, budaya, dan pengetahuan mengenai Rohingya.⁵⁰ Secara tidak langsung Queen Rania mengajak organisasi dunia untuk menyelesaikan krisis integritas sosial yang terjadi di Myanmar.

2. Gambar Ketiga.

Gambar 4.4



Sampel data 3

a. Makna Denotatif

⁵⁰OHCHR Team, Mission report of OHCHR rapid response mission to Cox's Bazar, (Bangladesh: United Nations Human Rights Office of The High Commissioner, 2017)

Queen Rania bersama dengan kelompok masyarakat beragama kristiani yang sedang merayakan natal pada 18 Desember 2019. Yang Mulia Ratu Rania Al Abdullah bergabung dengan penduduk Fuheis pada hari Rabu di pasar Natal tahunan kota mereka, di mana ia berbicara dengan anggota masyarakat setempat dan melihat berbagai *holiday items* atau barang-barang liburan yang ditawarkan.⁵¹ Nampak di foto Queen Rania mengenakan pakaian casual dengan Cardigan Long-Sleeve berwarna coklat, dan rambut panjangnya yang dibiarkan menjuntai lepas.

b. Makna Konotatif

Sebagai visual pemimpin dalam masyarakatnya Queen Rania menunjukkan sikap tenggang rasa dan toleransi antar sesama manusia seperti tercermin dalam kegiatannya ketika mengunjungi warga negaranya yang merayakan natal. Dalam foto ini menunjukkan bagaimana Queen Rania berinteraksi dengan masyarakat yang merupakan kelompok minoritas di negaranya. Ini nampak juga seperti tertulis pada captionnya, *“May the spirit of Christmas fill your hearts and homes with happiness, and mark a peaceful year ahead for our beloved Jordan”*. Queen Rania menekankan harapannya agar Jordan menjadi negara yang damai di masa depan dengan mengedepankan kerukunan dan keharmonisan. Jordan adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama muslim sebanyak 96% dan agama kristen sebanyak 4%.⁵²

c. Makna Mitos

Mitos dalam postingan ini adalah apresiasi terhadap Mosaik budaya dan multikulturalisme yang menjadi realitas sosial saat ini. Negara timur tengah adalah negara yang banyak memiliki konflik keagamaan. Kurangnya kesadaran untuk toleransi terhadap agama dan budaya orang lain. Budaya berfungsi sebagai karakteristik integral dari dunia modern dan, dengan demikian, menentukan tren utama perkembangan zaman di

⁵¹<https://www.queenrania.io/en/media/press-releases/queen-rania-takes-part-christmas-festivities-fuheis> (diakses pada Minggu 08 Maret 2019 pukul 19.47 WIB)

⁵²<https://www.nationsonline.org/oneworld/jordan.htm> (diakses pada senin 09 Maret 2019 pukul 00.40 WIB)

masa depan. Menurut Pettigrew dan Putnam, hampir semua negara di dunia telah berubah menjadi masyarakat heterogen yang terdiri dari campuran kelompok etnis, budaya, dan agama. Oleh sebab itu Agius dan Ambrosewicz mengatakan saling pengertian dan kerja sama antara berbagai komunitas sangat penting tidak hanya untuk perdamaian komunal dan dunia, tetapi juga untuk kelangsungan hidup masyarakat.⁵³

Ini adalah toleransi yang dipandang sebagai landasan dalam menjaga hubungan baik antara orang-orang dari berbagai etnis, budaya, dan agama. Oberdiek (2001) menjelaskan toleransi dipandang sebagai dasar penting bagi masyarakat yang sangat maju, yaitu mereka yang meliputi gaya hidup yang sangat berbeda. Makna dari konsep toleransi beragam mulai dari definisi klasik yang melibatkan kesabaran orang lain dan ide-idenya sampai yang neoklasik yang menjelaskan toleransi sebagai apresiasi dan penerimaan terhadap ide, perilaku, dan kepercayaan orang lain.⁵⁴

Kanisauskas menyebutkan bahwa toleransi umumnya berarti “kesediaan untuk menerima apa pun yang tidak dapat diterima oleh seseorang atau kelompok sosial (untuk menerima berbagai pendapat, sikap atau perilaku, yaitu perbedaan, yang mungkin tidak Anda setujui dan apa yang dievaluasi secara negatif)”.⁵⁵ Toleransi bukan hanya tentang mengenali dan menghormati kepercayaan dan praktik orang lain, tetapi, terutama, tentang mengenali dan menghormati diri mereka sebagai individu dan anggota kelompok sosial, etnis, dan nasional tertentu. Menurut penelitian Butrus dan Witenberg (2013) menjelaskan, studi

⁵³Liliia Korol, The impact of multicultural personality on tolerance of diversity in a sample of Portuguese university students, (Ukraine: National University of Ostroh Academy, 2016), hlm.

54

⁵⁴Liliia Korol, The impact of multicultural personality on tolerance of diversity in a sample of Portuguese university students, (Ukraine: National University of Ostroh Academy, 2016), hlm.

55

⁵⁵S Kanisauskas, Tolerance boundaries and cultural egalitarianism, (Limes: 2010), hlm. 68

empiris telah meneliti sifat toleransi dan telah menyarankan bahwa itu adalah konstruksi multidimensi.⁵⁶

Dalam pendekatan mereka terhadap masalah ini, van der Zee dan van Oudenhoven (2000; 2001) mengonseptualisasikan kepribadian multikultural sebagai terdiri dari lima dimensi: 1. empati budaya, yang mengacu pada kemampuan berempati dengan perasaan, pikiran, dan perilaku anggota dari berbagai kelompok budaya; 2. pikiran terbuka, yang terkait dengan sikap terbuka dan tidak berprasangka terhadap anggota kelompok luar dan terhadap berbagai norma dan nilai budaya; 3. kestabilan emosional, yang menggambarkan kecenderungan untuk tetap tenang dalam situasi yang penuh tekanan versus kecenderungan untuk menunjukkan reaksi emosional yang kuat dalam keadaan yang penuh tekanan; 4. fleksibilitas, yang dikaitkan dengan kemampuan orang untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan kejenuhan yang baru dan tidak diketahui, terutama dalam lingkungan budaya baru; 5. inisiatif sosial, yang didefinisikan sebagai kecenderungan untuk mendekati situasi sosial secara aktif dan untuk mengambil inisiatif.⁵⁷ Queen Rania adalah seorang ratu di negara timur tengah yang kental akan nuansa islam. Queen Rania sendiri merupakan pemeluk agama islam. Sebagai seorang sosok pemimpin Queen Rania ingin menunjukkan kepada masyarakat global sikap dalam toleransi beragama. Para ulama hingga saat ini masih berbeda pendapat tentang mengucapkan selamat atas hari raya umat agama selain islam. Tapi banyak ulama sepakat bahwa tolong menolong dalam mewujudkan kemaslahatan umum dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan merupakan tugas semua pemeluk agama.

3. Gambar Keempat.

⁵⁶Liliia Korol, The impact of multicultural personality on tolerance of diversity in a sample of Portuguese university students, (Ukraine: National University of Ostroh Academy, 2016), hlm. 59

⁵⁷Ibid, hlm. 60

Gambar 4.5



Sampel data 4

a. Makna Denotatif

Dalam postingan ini menjelaskan Queen Rania sedang melangsungkan pertemuan bersama grub wirausahawan kreatif untuk berdiskusi mengenai ide-ide bisnis terkini yang bisa membangun ekonomi di kedua negara khususnya dan negara sekitarnya. Ini dilakukan disela-sela tugas kunjungan kerja King Abdullah II di Tunisia. Sebagai seorang ibu negara atau *first lady of Jordania* sudah menjadi kewajiban untuk mendampingi perjalanan dinas suaminya ke luar negeri. Postingan ini

dimuat pada 4 Februari 2019. Di gambar tersebut Queen Rania nampak anggun dan elegan dengan balutan gaun *long-sleeve* berwarna biru muda. Dia melakukan kontak mata dengan orang yang sedang berbicara. Hal ini penting untuk menciptakan koneksi dan menunjukkan *interest* terhadap topik yang diperbincangkan.⁵⁸

b. Makna Konotatif

Hampir di semua perjalanan dinas yang dilakukan Presiden, kita bisa melihat ibu negara turut serta mendampingi. Banyak orang yang menganggap bahwa kehadiran ibu negara pada momen-momen tersebut adalah suatu formalitas belaka. Beberapa orang bahkan menyebut keberadaan ibu negara tidaklah penting dalam perjalanan dinas Presiden Indonesia melainkan menyebut keberadaannya sebagai salah satu pemborosan uang negara. Padahal sebenarnya, ada banyak hal yang dilakukan ibu negara saat di luar negeri, yang lebih dari sekedar mendampingi perjalanan suaminya.⁵⁹

Salah satunya seperti yang dilakukan Queen Rania saat ia menghadiri forum diskusi pertemuan antar para pengusaha muda di Tunisia. Queen Rania menunjukkan keterbukaan dan dukungannya dalam diskusi meja bundar terhadap ide-ide bisnis kreatif bersama asosiasi kreatif kewirausahawan dan bisnis *start-up* di Tunisia. Ini ia lakukan saat menemani King Abdullah II dalam kunjungan kerjanya di Tunisia pada hari Rabu 3 Februari 2019. Dukungan yang ia berikan nampak dari caption yang bertuliskan, “*As small countries with limited natural resources, entrepreneurship can be a strong engine of growth and job creation in both Jordan and Tunisia*”.

Tulisan ini menggunakan ungkapan *euphemism* dengan konotasi positif. Kalimat *a strong engine of growth* digunakan mengacu pada ungkapan mesin penghasil uang atau kekayaan yang ampuh. Ini merujuk

⁵⁸Dr. Haya Bint Ali Bin Hasan Al Noaimi, *The Body Language*, (Bahrain: University of Bahrain), hlm. 17

⁵⁹Ida Bagus G.P.A.D, *Kedudukan dan Kewenangan Ibu Negara Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia*, (Bali: Universitas Udayana, 2019), hlm. 3

pada upaya Queen Rania menunjukkan sensitivitas kepemimpinannya untuk memberi solusi terhadap masalah ekonomi dari kedua negara tersebut dengan jalur atau tahap-tahap strategi tertentu. Dalam postingan ini Queen Rania mengenakan long sleeve dress berwarna biru. Warna biru diasosiasikan sebagai lambang dari pengetahuan, kesetiaan, keadilan, kecerdasan dan kedamaian. Warna biru menunjukkan dedikasi bahwa orang tersebut bisa diandalkan.⁶⁰ Karena dengan kejernihan hati dan pikiran ia ingin membangun kemajuan ekonomi di negaranya.

c. Makna Mitos

Mitos ini membahas tentang ketertarikan Queen Rania di bidang kreativitas dan inovasi bisnis kewirausahawan untuk mendukung kesejahteraan ekonomi negara Jordan khususnya serta negara-negara lain di Timur-tengah. Mengunjungi kota Sidi Bou Said, di mana ia bergabung dengan sekelompok pengusaha Tunisia, pendiri pemula, dan akselerator bisnis untuk diskusi meja bundar tentang upaya mereka untuk mendukung inovasi dan kewirausahaan di negara itu. Dipandu oleh program akselerator startup dan dana investasi, Flat6Labs. Pertemuan tersebut dihadiri oleh perwakilan dari sektor pendidikan, aeronautika, e-commerce, dan pertanian, yang mempresentasikan solusi inovatif mereka untuk tantangan yang dihadapi oleh industri mereka.⁶¹

Dalam kunjungan kerja ke luar negeri bersama presiden, ibu negara di pandang memiliki peran yang tidak penting dan hanya menghabiskan anggaran negara. Disini Queen Rania menunjukkan bagaimana peran dirinya sebagai ibu negara. Jordan sendiri adalah negara yang aktif melakukan afiliasi bisnis bersama negara lain. Jordan tergabung dalam MENA (The Middle East and South Africa) – OECD (Organization for Economic Co-Operation and Development) yang merupakan organisasi kerjasama ekonomi dan pembangunan. Sebagai negara yang dipengaruhi

⁶⁰Nursidah, *The Connotations of English Colour Term: Colour Based X-Phemisms*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2018), hlm. 11

⁶¹<https://www.queenrania.io/en/media/press-releases/queen-rania-meets-tunisian-first-lady-during-working-visit-tunisia-king> (diakses pada 10 Maret 2020 pukul 14.11 WIB)

oleh transformasi ekonomi dan politik, tetapi memiliki potensi pertumbuhan lebih banyak dan lebih baik. Ini mendapat manfaat dari lokasi geografis istimewa dengan akses ke pasar besar; populasi muda dan semakin berpendidikan; dan keunggulan komparatif di beberapa sektor seperti manufaktur, energi terbarukan dan pariwisata.

Ekonomi MENA menerapkan reformasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, struktur pemerintahan, diversifikasi, lapangan kerja, pengembangan sektor swasta dan integritas. Inisiatif MENA-OECD tentang Tata Kelola dan Daya Saing untuk Pembangunan, yang diprakarsai dan dipimpin oleh kawasan, mendukung reformasi ini melalui pendekatan yang inklusif dan terkoordinasi, dialog kebijakan inovatif, hubungan antara pemangku kepentingan utama, pembelajaran sebaya dan pengembangan kapasitas. Inisiatif MENA-OECD mencakup Aljazair, Bahrain, Djibouti, Mesir, Irak, Yordania, Kuwait, Lebanon, Libya, Mauritania, Maroko, Oman, Otoritas Palestina, Qatar, Arab Saudi, Suriah, Tunisia, Uni Emirat Arab dan Yaman.⁶²

Terlepas dari kenyataan itu semua, Queen Rania merupakan pendukung kuat wirausahawan muda di Yordania dan sekitarnya, bekerja untuk memajukan inovasi dan pengembangan melalui Yayasan Queen Rania untuk Pendidikan dan Pengembangan (QRF), yang bertujuan untuk menjadi sumber daya dan inkubator regional terkemuka untuk gagasan dan inisiatif baru dan inovatif dalam pendidikan. Queen Rania percaya bahwa untuk memajukan dan mensejahterakan suatu bangsa dibutuhkan pendidikan sebagai pilar dasarnya.

B. Temuan Lain

Body language adalah komunikasi nonverbal yang melibatkan gerakan tubuh. "*Gesture*" juga dapat disebut sebagai bahasa tubuh yang merupakan sarana komunikasi nonverbal. Tidak semua nilai, kepercayaan, pikiran, dan niat kita dikomunikasikan secara verbal. Dalam komunikasi yang sedang berlangsung,

⁶²<https://www.oecd.org/mena/> (diakses pada 10 Maret 2020 pukul 19.41 WIB)

sebagian besar dikomunikasikan secara non-verbal. Dalam komunikasi non-verbal, tubuh manusia mengekspresikan perasaan dan niat kita melalui gerakan dan postur sadar dan tidak sadar, disertai dengan gerak tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, dan sentuhan.⁶³ Masing-masing gerakan fisik bagian tubuh ini dapat dilihat sebagai kata-kata yang terpisah dan dapat ditafsirkan secara berbeda oleh manusia lain dalam konteks komunikasi tertentu. Karena interpretasi bahasa tubuh berbeda dari orang ke orang dan budaya dengan negara, penting untuk mempelajarinya. Bahasa tubuh sendiri terdiri dari 55% dari total komunikasi sedangkan kata-kata yang diucapkan terdiri dari 7% dan nada suara terdiri dari 38%.

Skema dialektis teoritis konstruksi social dijelaskan oleh Berger sebagai berikut: Eksternalisasi adalah usaha pencurahan diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Sudah merupakan hakikat manusia sendiri, dan merupakan keharusan antropologis, manusia selalu mencurahkan diri ke dalam dunia tempat ia berada. Manusia tidak dapat kita mengerti sebagai ketertutupan yang lepas dari dunia luarnya. Objektivasi adalah hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia. Hasil itu menghadapi sang penghasilnya sendiri sebagai suatu faktisitas yang ada di luar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Lewat proses ini masyarakat menjadi suatu realitas sui generis.

Objektivasi masyarakat meliputi beberapa unsur misalnya institusi, peranan, identitas. Keluarga merupakan contoh sebuah institusi yang secara objektif real “ada di sana” dapat memaksakan pola-pola tertentu pada individu yang hidup dalam lingkungannya. Suatu peranan memiliki objektivitas yang serupa. Peranan ini memberikan modal bagi tata kelakuan individual. Seseorang dapat saja tidak menyukai peranan yang harus ia mainkan, namun peranan itu mendiktekan apa yang mesti dilakukan sesuai dengan deskripsi objektifnya. Masyarakat menyediakan identitas bagi individu. Dengan ini seseorang tidak hanya

⁶³Dr. Haya Bint Ali Bin Hasan Al Noaimi, *The Body Language*, (Bahrain: University of Bahrain), hlm. 2

diharapkan memainkan perannya sebagai seorang ayah misalnya, tetapi ia harus menjadi seorang ayah benar-benar sebagaimana dituntut oleh masyarakat.

Memahami dunia sosial yang sudah diobjektivasikan dan menghadapinya sebagai suatu faktivitas di luar kesadaran, belum dapat dikatakan sebagai suatu internalisasi. Proses internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Macam-macam unsur dari dunia yang diobjektivasikan akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi manusia menjadi hasil masyarakat.⁶⁴ Realitas terbentuk secara sosial, dan sosiologi ilmu pengetahuan harus menganalisa bagaimana proses itu terjadi.

Berger menegaskan pula bahwa realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi-dimensi subjektif dan objektif. Masyarakatlah yang mampu mempengaruhi dan mengubah perilaku manusia melalui suatu norma atau aturan yang mereka ciptakan sendiri, maka manusia merupakan instrumen dalam menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana manusia mempengaruhinya melalui proses internalisasi (yang mencerminkan realitas subjektif). Melalui proses internalisasi atau sosialisasi inilah individu menjadi anggota masyarakat dan ia merupakan subjek.⁶⁵ Berger dan Luckmann (1990:130) menguraikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi awal yang dialami individu pada saat kecil, saat dikenalkan pada dunia sosial objektif. Individu berhadapan dengan orang yang sangat berpengaruh (orang tua atau pengganti orang tua), dan bertanggung jawab terhadap sosialisasi anak. Batasan realitas yang berasal dari orang lain yang sangat berpengaruh itu dianggap oleh si anak sebagai realitas objektif. Mengingat bahwa realitas yang ada tidak mungkin diserap dengan sempurna, maka si anak akan menginternalisasi penafsirannya terhadap realitas tersebut. Yaitu melihat sesuatu dari sudut pandangannya sendiri.

⁶⁴Charles R. Ngangi, *Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial*, (Media Publications: 2011), hlm. 3

⁶⁵<https://ruangguru.com/kehidupan-sosial-sebagai-objektivitas> (diakses pada Sabtu 16 Mei 2020, pukul 01.55 WIB)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa manusia selalu punya naluri untuk terlibat dalam dunianya dan mengambil peran dalam kehidupan. Kecenderungan ini mendorong manusia agar melakukan sesuatu yang membuat orang lain menyadari peran dirinya. Sebagai seorang Ratu, Queen Rania menjalani berbagai macam aktivitas sebagaimana mestinya yang dilakukan seorang Ratu. Oleh karena pemahaman individu tentang dunia, pengetahuan dan diri individu terbentuk dalam kondisi sosial historis yang konkrit. Seperti yang disampaikan Foucault sebagai discourse atau diskursus, yakni sejumlah gagasan dan argumen yang langsung berkaitan dengan teknik-teknik kontrol demi kekuasaan (power).

Soetandyo Wignjosoebroto (2001) menyatakan bahwa “realitas” dalam artinya sebagai ‘sesuatu yang menampak’ sebenarnya adalah ‘fakta’, namun dalam maknanya yang tidak hanya sebagai sesuatu (being) yang disadari, diketahui, tetapi bahkan yang dipahami dan diyakini (realized) boleh dan ada di dalam alam pemikiran manusia.⁶⁶ Maka yang namanya ‘realitas’ itu tak mesti berhenti pada konsep realitas sebagai realitas individual, melainkan realitas yang menjadi bagian dari kesadaran, pengetahuan, dan/atau keyakinan suatu kelompok sosio-kultural. Sudah menjadi kesepakatan bersama bahwa seorang ibu negara atau ratu merupakan unsur krusial dalam kepemimpinan untuk kebersamai raja atau presiden dalam menjalankan pemerintahan dan tugas kenegaraan.

Dalam postingan di akun instagramnya, Queen Rania menggunakan media sosial instagram sebagai alat untuk menunjukkan momentum kegiatannya sebagai seorang *first lady of Jordania*. Melalui postingan tersebut ia menyampaikan pesan atau nilai-nilai yang berhubungan dengan perannya sebagai ibu negara. Dengan demikian, aspek kepemimpinan ideal Queen Rania dalam aspek POLEKSOSBUDHANKAM (politik, ekonomi, sosial & budaya, pertahanan & keamanan) yang direpresentasikan dalam akun Instagram *@queenrania* juga

⁶⁶Dr. Haya Bint Ali Bin Hasan Al Noaimi, *The Body Language*, (Bahrain: University of Bahrain), hlm. 6

merupakan pranata sosial dan tunduk pada proses yang juga dialami oleh pranata lainnya.

Gambar 4.6



Kolom komentar 3

Gambar 4.7

-  **sarah.alajarmeh** يا الله الفخامة 🤲❤️❤️❤️ 
1 min 9 suka Balas
-  **suheil_baqeen** Your Majesty King Abdullah Bin Al Hussein, 
It is my pleasure to extend my sincere congratulations on the behalf of the students of The Fragrant Colour Atelier, in celebration of May 25th, 2020, marking the 74th Independence Day of our Hashemite Kingdom of Jordan. On this blessed day, Jordan prides itself on its crowning achievements and sagacious Hashemite leadership. We will remain, Your Majesty, loyal soldiers to your supreme throne and precious country. We ask Allah, the Almighty, to bless Your Majesty with perfect health and well-being and our country with security and safety under the high-flying Hashemite flag.
1 min 9 suka Balas
- Lihat balasan (1)
-  **manalawadhaddad** كل عام والوطن وسيدنا الغالي وملكتنا الغالية بألف خير...الله يديمكم مستني 🇂🇩❤️❤️ 
1 min 9 suka Balas

Kolom komentar 4

Gambar 4.8



queenrania



214.324 suka

مع سيدنا قبل إجراء مكالمة مرئية للاطمئنان على queenrania
أطفال وأمّهات من دار الحنان للأيتام ومؤسسة الحسين ا
lainnya

Sampel 6

Gambar 4.9



222.842 suka

مع سيدنا وسمو الأمير الحسين ولي العهد خلال queenrania
احتفال عيد الاستقلال الرابع والسبعين للأردن
lainnya

Lihat semua 2.683 komentar

26 Mei • Lihat Terjemahan

Caption 2

Dengan konklusi tersebut dapat dipahami bahwa aktivitas pencitraan atau *branding image* adalah salah satu cara komunikasi yang paling efektif dalam kehidupan sosial manusia. Terlebih Queen Rania merupakan tokoh berpengaruh di Jordania dan tentu saja menjalankan aktivitas global. Tetapi masyarakat atau individu lain juga harus memiliki kesadaran dan pengetahuan untuk mawas diri agar tidak termakan atau terpengaruh begitu saja oleh orang-orang yang melakukan pencitraan. Ini penting halnya agar tidak mudah dimanipulasi orang lain mengingat jaman modern saat ini pencitraan merupakan sesuatu yang sudah mendarah daging. Banyak orang melakukan pencitraan dengan over compensive atau berlebihan konsekuensinya dan menggunakan orang lain sebagai baju dirinya. Oleh karena itu, pencitraan itu penting dan baik jika untuk menunjukkan kesejatiaan diri seseorang tapi akan menjadi buruk jika itu digunakan untuk memanipulasi orang lain melayani ego dirinya.